
Analisis Finansial Usaha Penangkapan Pari Kekeh (*Rhynchobatus* sp.) dan Pari Kikir (*Glaucostegus* sp.) pada Alat Tangkap Cantrang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung

*(Financial Fishing Analysis of Wedgefish (*Rhynchobatus* sp.) and Giant Guitarfish (*Glaucostegus* sp.) of Danish Seine Fishing Gear at Tasik Agung Coastal Fishing Port)*

Agustina Salashita Auralia¹, Dian Wijayanto² dan Herry Boesono³

¹Mahasiswa Jurusan Perikanan Tangkap, FPIK, Universitas Diponegoro, Semarang

²Staff Pengajar Jurusan Perikanan Tangkap, FPIK, Universitas Diponegoro, Semarang

³Staff Pengajar Jurusan Perikanan Tangkap, FPIK, Universitas Diponegoro, Semarang
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah - 50275, tlp/fax.

+62247474698

Email: salashitaa@gmail.com

Diterima : 8 Maret 2021 / Disetujui : 24 Juni 2021

ABSTRAK

Pari Kekeh (*Rhynchobatus* sp.) dan Pari Kikir (*Glaucostegus* sp.) merupakan salah satu dari sekian banyak jenis ikan pari yang tertangkap oleh jaring cantrang di PPP Tasik Agung Rembang. Pari Kekeh dan Pari Kikir saat ini sedang menjadi perhatian dunia internasional karena penangkapannya yang semakin hari semakin meningkat tanpa adanya peraturan yang membatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek ekonomi dalam usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung. Hasil penelitian diketahui bahwa modal yang diperlukan untuk usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang adalah Rp. 1.781.609.375. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.127.652.297/th dengan biaya total Rp. 1.567.159.375/th mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 560.492.922/th. Proporsi tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir dalam usaha penangkapan cantrang sebesar 1,06%. Pendapatan usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir sebesar Rp. 60.276.563/th dengan biaya total Rp. 15.994.788/th menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 44.281.774/th. Analisis finansial usaha penangkapan cantrang diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 2.116.505.428, IRR sebesar 24,1%, R/C Ratio usaha penangkapan cantrang sebesar 1,37, R/C Ratio untuk usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir sebesar 3,79 dan PP sebesar 5,27. Kesimpulan yang didapatkan adalah usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung Rembang dinyatakan menguntungkan akan tetapi perlu adanya pengelolaan terhadap penangkapannya agar Pari Kekeh dan Pari Kikir yang tersisa di perairan dapat terkontrol jumlahnya.

Kata Kunci : IRR, NPV, pari kekeh, pari kikir, PP, R/C Ratio.

ABSTRACT

Wedgefish (Rhynchobatus sp.) and Giant Guitarfish (Glaucostegus sp.) are some of the many types of stingray caught by danish seine at Tasik Agung Coastal Fishing Port Rembang. Wedgefish and Giant Guitarfish are currently getting international attention because their arrests are increasing day by day without any regulations that limit them. This study aims to determine the economic and financial aspects of the effort to catch Pari Kekeh and Pari Kikir (Danish Seine Fishing Gear) at Tasik Agung Coastal Fishing Port. The results of the study note that the capital required for financial analysis with danish seine fishing gear is Rp. 1,781,609,375. The average income is Rp. 2,127,652,297/year with a total cost of Rp. 1,567,159,375/year get a profit of Rp. 560,492,922/yr. The proportion of wedgefish and giant guitarfish catches in the danish seine fishing effort is 1.06%. The income from the capture of wedgefish and giant guitarfish is Rp. 60,276,563/year with a total cost of Rp. 15,994,788/year generate a profit of Rp. 44,281,774/yr. Financial analysis of the danish seine fishing effort obtained an NPV value of Rp. 2,116,505,428, IRR of 24.1%, R/C Ratio of danish seine fishing effort of 1.37, R/C Ratio of catching effort of wedgefish and giant guitarfish of 3.79 and PP of 5.27. The conclusion obtained is that the effort to catch wedgefish and giant guitarfish at Tasik Agung Coastal Fishing Port Rembang is declared profitable but there needs to be the management of the catch so that the number of wedgefish and giant guitarfish remaining in the waters can be controlled.

Keywords: *Giant guitarfish, NPV, IRR, R/C Ratio, PP, wedgefish.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang mempunyai garis pantai kurang lebih 63 Km yang membentang dari Kecamatan Kaliori hingga Kecamatan Sarang. Luas wilayah lautnya sendiri sekitar 442,80 km² dengan 10 Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Letaknya yang berada di pesisir pantai utara Laut Jawa menjadikan Kabupaten Rembang memiliki potensi perikanan khususnya perikanan tangkap yang cukup tinggi yaitu sebesar 65.708 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang 2019). Adanya potensi perikanan tangkap di Kabupaten Rembang menjadikan nelayan sebagai pekerjaan utama di wilayah tersebut. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang (2019), tercatat pada tahun 2019 terdapat 3.787 juragan, 21.421 pandega, dan 1.531 bakul ikan. Kabupaten Rembang memiliki satu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terbesar yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung. Kegiatan pelelangan ikan di TPI Tasik Agung selalu ramai dan aktif hal ini menunjukkan bahwa pusat dari kegiatan perikanan Kabupaten Rembang ada di sana. Salah satu hasil tangkapan sampingan yang memiliki nilai jual yang tinggi di PPP Tasik Agung adalah Pari Kekeh (*Rhynchobatus sp.*) dan Pari Kikir (*Glaucostegus sp.*).

Pari Kekeh (*Rhynchobatus* sp.) dan Pari Kikir (*Glaucoctegus* sp.) merupakan salah satu dari sekian banyak jenis ikan yang tertangkap oleh jaring cantrang di PPP Tasik Agung Rembang. Pari Kekeh dan Pari Kikir saat ini sedang menjadi perhatian dunia internasional karena penangkapannya yang semakin hari semakin meningkat. Apabila penangkapan dan perdagangan terus dilakukan tanpa adanya pembatasan maka dapat dipastikan kedua jenis pari ini akan mengalami kepunahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kepunahan Pari Kekeh dan Pari Kikir tersebut adalah dengan melakukan studi komprehensif terhadap kedua jenis pari tersebut, salah satunya tentang aspek finansialnya agar dapat dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan.

Menurut Yuwandana *et al.* (2020), Pari Kekeh dan Pari Kikir merupakan salah satu komoditas perikanan di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang pada bulan September 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah mengenai analisis finansial usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung adalah menganalisis aspek finansial dalam usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir (alat tangkap cantrang) di PPP Tasik Agung. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pelaku usaha agar menjalankan kegiatan penangkapan secara efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan aspek-aspek penunjangnya agar usaha penangkapan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan tetap memperhatikan keberlanjutan sumberdaya ikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu hal dengan cara menjelaskan secara detail agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan. Linarwati *et al.* (2016), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia.

Metode Penarikan sampel

Metode penarikan sampel menggunakan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penarikan sampel secara kebetulan sesuai apa yang dijumpai di lapangan dan dianggap cocok sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019), *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (konsumen e cara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel), bila orang yang kebetulan ditemui

tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Jumlah responden ditentukan dengan metode *slovin*. Menurut Sugiyono (2019) berikut: $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persentase kelonggaran (0,15 atau 15%)

Hasil perhitungan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan metode *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{101}{1+101(0,15)^2} = 31$$

Jumlah responden nelayan yang ditetapkan yaitu 31 sampel nelayan cantrang di PPP Tasikagung. Populasi didapatkan berdasarkan data sekunder dari PPP Tasikagung, bahwa terdapat 101 kapal dengan alat tangkap cantrang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data terdiri atas metode observasi mengenai, karakteristik personal nelayan, kondisi nelayan, kapal yang digunakan. Metode wawancara menanyakan secara langsung kepada nelayan mengenai aspek ekonomi, identitas, sosial budaya, besaran biaya dalam melaksanakan usaha penangkapan serta produksi dan nilai produksi. Metode studi pustaka dengan melihat referensi yang relevan mengenai dinamika pengelolaan Pari Kekeh dan Pari Kikir dan dibandingkan dengan hasil pengamatan atau observasi secara langsung.

Analisis Data

Analisis finansial usaha dilakukan untuk mengukur kinerja usaha penangkapan ikan dengan menghitung nilai-nilai NPV (*net present value*), B/C Ratio (*benefit cost ratio*), IRR (*internal rate of return*), dan PP (*payback period*).

a. NPV (*net present value*)

NPV dihitung dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. NPV menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan *cost* (biaya). menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Analisa NPV menurut Ambarita *et al.* (2015) dapat diketahui dengan rumus:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana:

Bt : *Benefit* (Keuntungan)

Ct : *Cost* (Biaya)

i : *Discount rate* (tingkat bunga bank yang berlaku)

t : tahun ke

n : jumlah tahun

b. R/C Ratio

Analisis rasio penerimaan-biaya untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Rumus perhitungan analisis ini seperti dikemukakan Hernanto (1998) adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria yang digunakan adalah:

R/C Ratio > 1 ; maka usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.

R/C Ratio = 1 ; maka usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1 ; maka usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

c. IRR (*internal rate of return*)

IRR adalah suatu kriteria investasi untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap-tiap tahun dan merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman. Suku bunga maksimal (*discount rate*) untuk sampai pada NPV bernilai sama dengan nol (seimbang). Perumusannya adalah sebagai berikut (Umar 2003):

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \right]$$

Keterangan:

i_1 : tingkat suku bunga ke-1

i_2 : tingkat suku bunga ke-2

NPV_1 : NPV pada suku bunga ke-1

NPV_2 : NPV pada suku bunga ke-2

Kriterianya :

- Apabila IRR > tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan layak

- Apabila $IRR < \text{tingkat bunga berlaku}$, maka proyek dinyatakan tidak layak.

d. PP (*payback period*)

Payback period (PP) menurut Tampubolon *et al.* (2011) adalah suatu periode atau waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada usaha tersebut kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar nilai PP maka semakin lama pengembalian modalnya, dan semakin kecil nilai PP, maka semakin cepat pengembalian modal dari usaha tersebut. Perumusan *Payback period* (PP) menurut Juliani *et al.* (2019) sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = n + \left[\frac{a+b}{c-b} \times 1 \right] \text{ tahun}$$

Keterangan:

n : Tahun terakhir dimana arus kas masih belum dapat menutup investasi awal

a : Jumlah investasi mula-mula

b : Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c : Jumlah kumulatif arus kas pada tahun n+1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tangkapan

Presentase Pari Kekeh dan Pari Kikir yang tertangkap pada kapal nelayan cantrang biasanya kurang lebih 1% dari total tangkapan. Sekali trip nelayan cantrang biasanya mendapatkan 100-300 Kg Pari Kekeh dan Pari Kikir. Menurut Yuwandana *et al.* (2020), Pari Kekeh dan Pari Kikir merupakan hasil tangkapan sampingan dari alat penangkapan ikan cantrang maupun rawai dasar (*bottom longline*).

Analisis Usaha Finansial Cantrang

Analisis finansial usaha penangkapan kapal cantrang di PPP Tasik Agung tersaji dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan rata-rata modal usaha penangkapan kapal cantrang sebesar Rp 1.781.609.375, rata-rata biaya tetap usaha penangkapan kapal cantrang sebesar Rp 435.617.500, rata-rata biaya variabel usaha penangkapan kapal cantrang sebesar Rp 1.131.541.875, rata-rata pendapatan usaha penangkapan kapal cantrang dalam tiga musim sebesar Rp 2.127.652.297 dan Tabel 2 menunjukkan rata-rata keuntungan usaha penangkapan ikan pari kapal cantrang dalam satu tahun sebesar Rp 560.492.922.

Tabel 1. Analisis ekonomi

No	Keterangan	Minimal (Rp)	Maksimal (Rp)	Rata-rata (Rp)
Modal				
1	Kapal	175.000.000	3.200.000.000	1.582.031.250
2	Mesin Utama	35.000.000	100.000.000	66.437.500
3	Mesin Bantu	20.000.000	150.000.000	66.187.500
4	Alat Tangkap	30.000.000	80.000.000	57.687.500
5	Alat Bantu	2.000.000	20.000.000	9.265.625
Jumlah				1.781.609.375
Biaya Tetap				
6	Penyusutan	57.700.000	389.250.000	217.603.125
7	Perawatan	137.500.000	308.000.000	203.717.500
8	Perijinan	4.500.000	29.100.000	14.296.875
Jumlah				435.617.500
Biaya Variabel				
9	Perbekalan	547.000.000	2.186.000.000	1.104.203.125
10	Retribusi	4.000.000	16.000.000	9.907.857
11	Jasa Angkut	3.000.000	12.000.000	7.430.893
12	Iuran Sedekah Laut	7.000.000	16.000.000	10.000.000
Jumlah				1.131.541.875
Pendapatan				
13	Musim Puncak	360.285.000	1.141.140.000	667.259.463
14	Musim Biasa	413.018.000	1.339.000.000	890.744.750
15	Musim Paceklik	296.000.000	1.047.000.000	569.648.084
Jumlah				2.127.652.297

Tabel 2. Keuntungan

No.	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Pendapatan	2.127.652.297
2.	Biaya Total	1.567.159.375
Keuntungan		560.492.922

Modal

Modal usaha atau yang sering disebut investasi yang diperlukan dalam usaha perikanan tangkap cantrang berupa kapal, mesin utama, mesin bantu, alat bantu penangkapan dan alat tangkap cantrang. Rata-rata modal usaha perikanan tangkap yang di perlukan oleh nelayan cantrang di PPP Tasik Agung Rembang sebesar Rp. 1.781.609.375/unit (Tabel 1). Modal usaha yang dikeluarkan setiap kapal cantrang berbeda sesuai dengan ukuran kapalnya. Menurut Pujianto *et al.* (2013) pada usaha perikanan tangkap, modal merupakan sarana utama yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha atau investor. Modal yang dibutuhkan dalam usaha perikanan tangkap adalah besarnya uang yang diinvestasikan dalam bentuk kapal, mesin penggerak utama, mesin bantu, alat tangkap, dan peralatan lainnya.

Biaya

Biaya terdiri dari biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap selama satu tahun dan biaya tidak tetap atau biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah setiap operasi penangkapan. Jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan setiap kapal per tahunnya adalah sebesar Rp. 435.617.500 (meliputi biaya penyusutan, perawatan dan perijinan). Menurut Wismaningrum *et al.* (2013), biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap usaha. Biaya tetap tidak tergantung pada aktivitas produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tidak tetap yang dapat berubah-ubah setiap operasi penangkapan, yang termasuk dalam biaya variabel pada usaha perikanan cantrang ini adalah perbekalan, retribusi, dan jasa angkut. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rata-rata biaya total setiap tahun yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.567.159.375. Biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel ini di anggap penting karena akan mempengaruhi kegiatan penangkapan.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan nelayan cantrang di PPP Tasik Agung Rembang adalah sebesar Rp 2.127.652.297/tahun. Banyak sedikitnya pendapatan yang diperoleh nelayan tergantung dengan banyak sedikitnya hasil tangkapan yang diperoleh dan harga jual ikan saat ikan didaratkan. Menurut Bayyinah *et al.* (2014), penerimaan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Pendapatan usaha perikanan tangkap cantrang diperoleh dari hasil penjualan hasil tangkapan ikan yang di daratkan di TPI Tasik Agung II. Nilai pendapatan tergantung dari jenis dan berat total ikan serta mutu ikan.

Keuntungan

Keuntungan rata-rata pertahun nelayan adalah sebesar Rp. 560.492.922. Besar kecilnya keuntungan dalam suatu usaha penangkapan ikan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan biaya total yang dikeluarkan. Menurut Utomo *et al.* (2013), keuntungan bersih didapatkan dari pendapatan hasil lelang dikurangi dengan biaya total. Penerimaan yang mempunyai nominal besar belum tentu memiliki keuntungan yang besar. Begitu juga penerimaan yang kecil belum tentu memiliki keuntungan yang kecil. Keuntungan yang kecil bisa jadi pendapatan yang diperoleh besar begitu juga sebaliknya.

Net Present Value (NPV)

Discount factor sebesar 7%. Nilai NPV pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang ini sebesar Rp. 2.116.505.428. Nilai NPV yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang layak untuk di lanjutkan. Maju tidaknya suatu usaha penangkapan dapat dilihat dari nilai NPV nya semakin besar nilai NPV yang diperoleh maka usaha tersebut akan semakin baik. Menurut pendapat dari Bayyinah *et al.* (2014) kriteria kelayakan yang digunakan adalah jika nilai NPV lebih besar dari pada nol, proyek usaha yang direncanakan dianggap layak. Akan tetapi bila NPV lebih kecil atau sama dengan nol, proyek usaha yang direncanakan dianggap belum layak untuk dilaksanakan.

Internal rate of return (IRR)

Nilai IRR sebesar 24,1%. Analisis IRR dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini menggunakan tingkat suku bunga deposito bank BRI yaitu sebesar 7%. Nilai IRR yang diperoleh dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang ini lebih besar dari tingkat suku bunga, sehingga investasi pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang ini dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini diperkuat oleh Ningsih *et al.* (2013), yang menyatakan kriteria investasi IRR ini memberikan pedoman bahwa usaha akan dipilih apabila IRR lebih dari *discount rate*. Begitu pula sebaliknya, jika di peroleh IRR kurang dari *discount rate*, maka usaha sebaiknya tidak dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Rata-rata pendapatan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang adalah sebesar Rp. 2.127.652.297 dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.567.159.375. Hasil *R/C Ratio* dari perbandingan antara pendapatan dengan biaya total sebesar 1,37. Hasil *R/C Ratio* yang lebih dari satu ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang di PPP Tasik Agung ini layak untuk di lanjutkan. Damayanti (2017) menyatakan jika nilai *r/c ratio* lebih dari satu dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk dijalankan atau dengan kata lain usaha tersebut untung. Nilai *r/c ratio* sama dengan satu maka dapat dikatakan usaha tersebut impas yaitu tidak untung dan tidak rugi. Jika nilai *r/c ratio* yang diperoleh kurang dari satu,

maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan dikarenakan usaha tersebut mengalami kerugian.

Payback Period (PP)

Nilai PP sebesar 5,27 yang artinya diperkirakan modal awal tersebut dapat kembali dalam jangka waktu 5 tahun 3 bulan 3 minggu. Hasil tersebut dikategorikan pengembalian lambat karena waktu yang diperlukan lebih dari 5 tahun. Menurut Karningsih *et al.* (2014), semakin cepat pengembalian biaya investasi dalam suatu usaha, maka semakin baik usaha tersebut untuk dilanjutkan karena modal akan berputar dengan lancar.

Analisis Finansial Pari Kekeh dan Pari Kikir

Pari Kekeh dan Pari Kikir menurut nelayan sekitar memiliki nilai jual yang cukup tinggi terutama bagian siripnya yang dapat menembus angka jutaan rupiah. Perlu di ketahui seberapa besar proporsi Pari Kekeh dan Pari Kikir dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap cantrang. Proporsi Tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir dan Analisis Finansialnya tersaji dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Proporsi tangkapan pari kekeh dan pari kikir

No.	Musim	Total tangkapan (Kg)	Total Tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir (Kg)	Proporsi Tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir
1.	Musim Puncak	127.669	415	0,0034
2.	Musim Biasa	145.383	482	0,0035
3.	Musim Paceklik	59.134	217	0,0037
Jumlah				0,0106

Tabel 4. Analisis finansial pari kekeh dan pari kikir

Jenis	Cantrang	Pari Kekeh dan Pari Kikir
Hasil Tangkapan (Kg)		
- Musim Puncak	127. 669	415
- Musim Biasa	145.383	482
- Musim Paceklik	59. 134	217
Biaya Total (Rp)	1.567.159.375	15.994.788*
Pendapatan (Rp)		
- Musim Puncak	667.259.463	20.742.188*
- Musim Biasa	890.744.750	26.503.125*

Jenis	Cantrang	Pari Kekeh dan Pari Kikir
- Musim Paceklik	569.648.048	13.031.250*
Keuntungan	560.492.922	44.281.774*
R/C Ratio	1,37	3,79

Keterangan: * Proposional

Proporsi Tangkapan

Proporsi tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir dalam setahun sebesar 1,06% dari total tangkapan cantrang. Jumlah tangkapan ini terbilang banyak mengingat jenis pari ini sudah memasuki kategori yang hampir punah. Menurut Yuwandana *et al.* (2020), rata-rata hasil tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus, dihasilkan bahwa rata-rata hasil tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung sebesar 3,56 ekor/trip.

Biaya Total

Rata-rata biaya total usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir pertahun adalah Rp. 15.994.788 (Tabel 4). Biaya total yang diperlukan dalam usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir ini diperoleh dari rata-rata biaya total usaha penangkapan cantrang dikali dengan proporsi tangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir. Biaya total berpengaruh terhadap total keuntungan, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal nelayan harus dapat meminimalisir biaya total yang dikeluarkan. Menurut Romita *et al.* (2014), keuntungan bergantung pada penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan.

Pendapatan

Jumlah pendapatan dari usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir selama satu tahun sebesar Rp. 60.276.563. Pendapatan dari kedua jenis pari tersebut diperoleh dari jumlah kilogram pari yang didapatkan dikali dengan harga jual pari di PPP Tasik Agung Rembang. Nelayan cantrang di PPP Tasik Agung menyatakan bahwa ikan jenis Pari Kekeh dan Pari Kikir ini memiliki nilai jual yang tinggi untuk satu ekor Pari Kekeh dan Pari Kikir dapat dijual dengan harga Rp. 50.000-Rp. 60.000/Kg, bagian tubuh yang nilai jualnya paling tinggi adalah sirip yang harga jualnya mencapai jutaan rupiah. Menurut Muttaqin *et al.* (2018), hampir seluruh bagian tubuh dari jenis ikan ini

dimanfaatkan oleh masyarakat seperti sirip, daging, kulit, tulang bahkan isi perutnya. Bagian sirip dari Pari Kekeh dan Pari Kikir merupakan komoditas untuk ekspor yang memiliki nilai ekonomis yang paling tinggi dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya.

Keuntungan

Hasil untuk keuntungan usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir per tahun sebesar Rp. 44.281.774. Menurut nelayan di PPP Tasik Agung jenis pari ini memang terkenal dengan harga jual siripnya yang tinggi sehingga mereka tidak akan melewatkan kesempatan apabila jaring mereka tanpa sengaja menangkap jenis pari ini agar keuntungan yang didapatkan lebih maksimal. Menurut Ningsih *et al.* (2013), Keuntungan usaha hasil perikanan diperoleh setelah penerimaan dari penjualan hasil tangkapan atau produksi ikan dikurangi dengan total biaya dengan asumsi bahwa apabila hasilnya tinggi maka penerimaannya akan tinggi dan keuntungannya juga semakin tinggi. Selain besarnya penerimaan, keuntungan yang besar dapat juga diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan.

R/C Ratio

Nilai R/C *Ratio* untuk usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir sebesar 3,79. Nilainya yang lebih dari 1 menandakan usaha penangkapan ini sangat menguntungkan bagi nelayan. Meskipun menguntungkan bagi nelayan di PPP Tasik Agung namun perlu adanya pengelolaan dan pembatasan penangkapan terhadap kedua jenis pari tersebut karena statusnya yang sudah hampir punah. Perlu adanya peraturan resmi untuk pelarangan maupun pembatasan penangkapan terhadap Pari Kekeh dan Pari Kikir.

KESIMPULAN

Analisis finansial usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung Rembang menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan setiap tahunnya sebesar Rp. 15.994.788 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 60.276.563/tahun dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 44.281.774/tahun. Analisis finansial usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung Rembang diperoleh nilai R/C *Ratio* sebesar 3,79 (lebih dari 1). Usaha penangkapan Pari Kekeh dan Pari Kikir di PPP Tasik Agung Rembang dapat dinyatakan menguntungkan

akan tetapi perlu adanya pengelolaan terhadap penangkapannya agar Pari Kekeh dan Pari Kikir yang masih tersisa dapat dijaga kelestariannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada orangtua yang telah memberikan dukungan, dosen pembimbing yang telah membantu penyusunan naskah, WCS dan Rekam Nusantara yang telah membantu menyalurkan dana penelitian dan juga PPP Tasik Agung, TPI II Tasik Agung, dan responden-responden yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita DB, Bathara L, Yulinda E. 2015. Analisis Usaha Jaring Insang Hanyut (*Drift Gill Net*) Tambat Labuh Kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa FPIK Universitas Riau* 2(2):1-11.
- Bayyinah AA, Ismail, Hapsari TD. 2014. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang 30 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(3): 218-227.
- Damayanti HO. 2017. Struktur Usaha Penangkapan Ikan oleh Nelayan Tradisional di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang* XIII(2): 80-92.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2019. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. Rembang: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang.
- Hernanto F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya. 309 hlm.
- Juliani LM, Mudzakir AK, Wijayanto D. 2019. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Penangkapan Jaring Rampus (*Gill Net*) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cituis, Kabupaten Tangerang. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 5(1):1-10.
- Karningsih F, Rosyid A, Wibowo BA. 2014. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang dan Payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pematang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 3(3):158-167.
- Linarwati M, Fathoni A, Minarsih MM. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode *Behavioral Event Interview* dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*. 2(2): 1-8.

- Mutaqqin E, Simeon B, Ichsan M, Dharmadi, Prasetyo AP, Booth H, Yulianto I, Friedman K. 2018. *The Scale, Value, and Importance of Non-Fin Shark and Ray Commodities in Indonesia*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Wildlife Conservation Society. 47 p.
- Ningsih RS, Mudzakir AK, Rosyid A. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boat Seine*) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology* 2(3):223-232.
- Pujianto, Boesono H, Wijayanto D. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Aspek Finansial Penangkapan *Mini Purse Seine* dengan Ukuran Jaring yang Berbeda di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(2): 124-133.
- Romita T, Zulkarnaini, Ramli M. 2014. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*. 2(1):1-8.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon DM, Ahmad M, Nurmatias. 2011. Analisis Finansial Usaha Perikanan yang Beda Pemasarannya. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 16 (1):79-89.
- Umar H. 2003. *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utomo MTS, Djasmani SS, Saksono H, Suadi. 2013. Analisis Usaha Purse Seine di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Perikanan* 15(2):91-100.
- Wismaningrum KEP, Ismail, Fitri ADP. 2013. Analisis Finansial Usaha Penangkapan *One Day Fishing* dengan Alat Tangkap *Multigear* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology* 2(3):263-272.
- Yuwandana DP, Agustina S, Haqqi MB, Simeon BM. 2020. Studi Awal Perikanan Pari Kekeh (*Rhynchobatus* sp.) dan Pari Kikir (*Glaucostegus* sp.) di Perairan Utara Jawa Tengah. *Jurnal Akuatika Indonesia* 5(1):1-6.